

KAJIAN TEKSTUAL TARI *KELIK LANG PUSAKO LAMO* PADA MASYARAKAT PULAU TEMIANG KABUPATEN TEBO JAMBI

Kiki Afrianti
Hasnah Sy

Prodi Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
qiqiafrianti14@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang memiliki tujuan utama yaitu mengetahui kajian tekstual pada tari *Kelik Lang Pusako Lamo*. Tari *Kelik Lang Pusako Lamo* tercipta dari kisah seorang anak laki-laki bernama Cucur Ambor yang hilang karena disandera oleh seorang nenek tua, dan kemudian diselamatkan oleh seekor burung elang yang sedang terbang di udara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan studi lapangan, data yang diperoleh kemudian dianalisis. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai ajang untuk mengingatkan kembali kepada masyarakat tentang pentingnya melestarikan tari *Kelik Lang Pusako Lamo* ditengah-tengah masyarakat pendukungnya. Penelitian ini menggunakan pendapat dari Soedarsono yang membahas kajian tekstual.

Kata kunci : Tekstual, tari *Kelik Lang Pusako Lamo*

PENDAHULUAN

Pulau Temiang merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Kelurahan ini memiliki beragam kesenian, salah satunya adalah tari *Kelik Lang Pusako Lamo*. Tari *Kelik Lang Pusako Lamo*

merupakan tarian tradisional masyarakat Kelurahan Pulau Temiang Kabupaten Tebo Jambi. Tari *Kelik Lang Pusako Lamo* tercipta dari kisah seorang anak laki-laki bernama Cucur Ambor yang hilang karena disandera oleh seorang nenek tua, dan kemudian diselamatkan oleh seekor burung elang yang sedang terbang di udara. Tari

Kelik Lang Pusako Lamo diciptakan oleh Nenek Tabima pada tahun 1947 dan ditampilkan pertama kali pada tahun 1948 untuk menyambut kedatangan tamu besar seperti Kepala Adat. Pada saat ini tari tersebut tidak lagi ditampilkan untuk penyambutan tamu-tamu besar saja, namun juga ditampilkan dalam acara sunat rasul dan pesta perkawinan yang ada di kelurahan Pulau Temiang.

Keberadaan tari *Kelik Lang Pusako Lamo* dalam masyarakat sampai saat ini masih dilestarikan, dengan ditampilkannya dalam rangkaian upacara adat perkawinan. Tari ini ditampilkan sebagai hiburan untuk masyarakat Kelurahan Pulau Temiang, sekaligus untuk memberikan nasehat-nasehat dalam menjalani kehidupan sehari-hari melalui syair sebagai iringan musik, disampin ada alat musik seperti rebana, *tetawak* (gong) dan canang yang ada pada tari *Kelik Lang Pusako Lamo*. Nasehat ini diberikan kepada masyarakat yang hadir dalam acara pesta perkawinan.

Tari *Kelik Lang Pusako Lamo*, ditarikan oleh empat orang penari perempuan yang menggunakan kostum baju bludru berwarna merah, kain songket, selendang, *sangkak* (penutup kepala) dan tutup *dado* (dada). Tari ini diiringi dengan alat musik rebana, *tetawak* (gong), canang dan syair *doak*.

Berdasarkan keterangan di atas menarik untuk diteliti dengan judul “Kajian

tekstual Tari *Kelik Lang Pusako Lamo* pada masyarakat Pulau Temiang Kabupaten Tebo Jambi”. Adapun rumusan masalah bagaimana bentuk tari *Kelik Lang Pusako Lamo* secara tekstual dalam acara pesta perkawinan di Kelurahan Pulau Temiang Kabupaten Tebo Jambi.

PEMBAHASAN

Kajian tekstual tari *Kelik Lang Pusako Lamo*

Pada dasarnya suatu tarian tidak akan terlepas dari elemen-elemen yang ada didalamnya dan saling terkait antar satu sama lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat (2008:58), kajian atau analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Dengan demikian, kata analisis dalam tulisan ini berarti hasil penguraian dari objek penelitian. Tari *Kelik Lang Pusako Lamo* akan diuraikan dengan analisis tekstual.

Analisis Tekstual merupakan sebuah pengamatan tari dari sisi teknik yang berkaitan dengan bentuk tari. Setiap bentuk merupakan perwujudan dari teks. Jika dilihat secara tekstual, pola gerak dan struktur tari *Kelik Lang Pusako Lamo* tidak berubah. Elemen-elemen tari yang ada pada tari *Kelik Lang Pusako Lamo* masih sama

seperti pada awal dipertunjukan. Soedarsono (Soedarsono, 2001:88) mengatakan bentuk di dalam kajian tekstual tari, elemen-elemen tari yang berkaitan dengan bentuk sebagai berikut : sebuah seni pertunjukan selalu bersifat multi-lapis, elemen lapis aspek penari, gerak tari, rias dan busana, iringan musik, pola lantai. Pada tari *Kelik Lang Pusako Lamo* terkait dengan pendapat di atas, bentuk tari secara tekstual yakni :

1. Penari

Sumandiyo Hadi (Sumandiyo Hadi, 2015:83) mengatakan penari merupakan pelaku tari atau orang yang membawakan suatu tarian. Tari *Kelik Lang Pusako Lamo* hanya ditarikan oleh perempuan, karena latar belakang penciptanya terdahulu (generasi pertama) adalah suku IX Koto dimana suku ini adalah keturunan Sunan Pulau Johor dengan gelar Paku Negoro. Sunan Pulau Johor ini berasal dari Pagaruyung, Sumatera Barat yang menganut paham matrilineal.

2. Gerak

Pendapat I Wayan Dibia (2006: 146) gerak merupakan elemen penting yang tidak bisa ditinggalkan keberadaannya. Gerak tari dapat mengambil inspirasi dari gerak-gerak binatang, alam semesta ataupun dari gerak keseharian seperti gerak kerja atau gerak aktivitas manusia.

(Evi Zuharti, wawancara 6 Maret 2018) semua gerak yang terdapat pada tari

Kelik Lang Pusako Lamo terinspirasi dari gerak binatang. Jika dilihat dari struktur gerak tari *Kelik Lang Pusako Lamo* ada beberapa ragam gerak yang terdapat di dalamnya antara lain gerak *meleyok*, Gerak *meleyok* merupakan gerakan untuk mengawali dan mengakhiri pertunjukan tari *Kelik Lang Pusako Lamo*. Gerak ini diawali dengan melangkahkan kaki kanan kearah kanan depan bersamaan dengan menggerakkan kedua tangan kearah samping kanan sisi badan. Selanjutnya melakukan gerakan yang sama dengan melangkahkan kaki kiri kearah kiri depan bersamaan dengan menggerakkan kedua tangan kearah samping kiri sisi badan. Gerakan ini dilakukan dengan posisi badan berdiri, arah kepala mengikuti gerakan tangan kesamping kanan dan kesamping kiri. Gerak *meleyok* ini menggambarkan burung elang yang sedang terbang bersama-sama mengepakkan sayap di atas udara. Jika dikaitkan dalam kehidupan bermasyarakat memiliki arti bahwa kita hidup di dunia ini tidak sendiri karena kita hidup berkelompok.

Selanjutnya gerak sembah, gerakan ini dilakukan dengan posisi kedua kaki dan lutut ditekuk sampai menyentuh lantai. Posisi kedua telapak tangan dirapatkan menempel lantai. Posisi badan condong kedepan menyentuh lantai, dan arah kepala menunduk mengikuti kedua tangan. Gerak sembah memiliki arti bahwa dalam kehidupan

bermasyarakat kita harus saling menghormati antar manusia. Gerak mengincar, gerak ini dibagi menjadi dua bagian yaitu gerakan mengincar dengan posisi duduk dan gerakan mengincar dengan posisi berdiri.

Gerak mengincar dilakukan dengan mengepakkan kedua selendang kearah kanan dan kearah kiri dengan posisi kepala mengikuti arah tangan kesamping kanan dan kesamping kiri. Pada posisi duduk kedua lutut dan kaki ditekuk menyentuh lantai. Posisi duduk ini sama dengan posisi saat melakukan gerakan sembah. Gerak mengincar menggambarkan burung elang yang sedang mencari mangsa yang ada di bawahnya, gerak ini memiliki arti bahwa manusia dalam kehidupannya tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan dari orang yang ada disekitarnya.



Gambar 1.
Gerak *Meleyok* tari *Kelik Lang Pusako Lamo*
Pada acara pesta perkawinan
di Kelurahan Pulau Temiang
(Dokumentasi : Kiki Afrianti, 11 Februari 2019)



Gambar 2.
Gerak *Sembah* tari *Kelik Lang Pusako Lamo*
Pada acara pesta perkawinan
di Kelurahan Pulau Temiang
(Dokumentasi : Kiki Afrianti, 11 Februari 2019)



Gambar 3.
Gerak *Mengincar* tari *Kelik Lang Pusako Lamo*
dengan posisi duduk
Pada acara pesta perkawinan
di Kelurahan Pulau Temiang
(Dokumentasi : Kiki Afrianti, 11 Februari 2019)

3. Pola Lantai

Robby Hidajat (Robby Hidajat, 2011:66) mengatakan pola lantai (*floor design*) adalah formasi penari baik tunggal atau kelompok yang bergerak di atas lantai pentas. Lantai pentas dibedakan arah gerakannya menjadi dua jenis yaitu arah dengan garis lurus, dan arah dengan garis

lengkung. Disamping itu juga ada arah gerak perpaduan dari keduanya yaitu arah gerak melingkar, arah gerak zigzag, arah gerak lurus berbelok setengah lingkaran, atau arah gerak berkelok-kelok.

Pada tari *kelik lang pusako lamo* menggunakan pola lantai dengan garis lurus, garis ini memberikan kesan sederhana tapi kuat. Jika dikaitkan dalam kehidupan masyarakat, orang-orang yang menempati daerah Pulau Temiang adalah masyarakat yang sederhana. Masyarakat ini memiliki satu-kesatuan yang cukup kuat dalam kehidupan bermasyarakat, dan menjunjung tinggi adat-istiadat yang berlaku dalam masyarakat.

4. Busana dan Tata Rias

Tata rias dan busana adalah kelengkapan penunjang koreografi yang penting karena memiliki sifat visual. Penonton akan memperhatikan secara seksama tata rias dan busana. Hal demikian untuk lebih mudah memahami sisi tari yang disampaikan. Tata rias untuk sebuah pertunjukan merupakan kelengkapan yang mutlak.

Pendapat Robby Hidajat (2011:80) seorang penari harus mempersiapkan diri dengan merias wajahnya. Tata rias bertujuan untuk membuat penampilan penari berbeda dengan kondisi sehari-hari. Tata rias untuk koreografi mempunyai perbedaan tertentu, hal ini terletak pada aspek bentuk, bahan, atau tekniknya.

Semuanya akan sangat tergantung pada konsep koreografinya. Tata rias pada tari *Kelik Lang Pusako Lamo* menggunakan rias cantik minimalis, hal ini menggambarkan masyarakat Kelurahan Pulau Temiang sebagai masyarakat yang sederhana.

Tata busana adalah sebagai wujud sebuah visualisasi gagasan yang sangat kompleks, terutama dalam mewujudkan karakteristik yang diinginkan dalam suatu tarian. Sesuai dengan pendapat diatas penampilan tari *Kelik Lang Pusako Lamo* menggunakan baju kurung panjang hingga batas lutut, lengan panjang. Baju kurung melambangkan keanggunan seorang perempuan yang santun dalam kehidupannya. kain songket sebagai bawahan berwarna merah muda, dengan motif geometris. Kain songket ini menggambarkan keagungan seorang wanita. *Sangkak* (penutup kepala) sebagai aksesoris dalam tari *Kelik Lang Pusako Lamo*, melambangkan tahta seorang perempuan dalam kehidupannya. Tutup *dado* melambangkan seorang menjaga dirinya dari pengaruh buruk yang akan mendatangnya., Selendang kuning digunakan sebagai sabuk atau ikat pinggang yang melambangkan kegembiraan. Selendang putih yang dikenakan oleh seorang penari tari *Kelik Lang Pusako Lamo* merupakan interpretasi dari sayap burung elang. Busana dan aksesoris yang digunakan pada tari *Kelik Lang Pusako*

Lamo dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.
Busana dan aksesoris
pada Tari *Kelik Lang Pusako Lamo*
(Dokumentasi : Kiki Afrianti, 15 Oktober 2018)

5. Musik pengiring dan Syair

Menurut pendapat Junia Purnami dalam situsnya <https://purnamiap.blogspot.com/2013/12/musik-pengiring-tari.html?m=1>, mengatakan musik pengiring adalah alat yang digunakan untuk mengiringi suatu tarian. Fungsi musik dalam tarian yaitu untuk memberi irama (membantu memberi waktu), irama dalam tari yaitu pengaturan waktu atau tempo yang menentukan cepat lambatnya suatu rangkaian gerak dan saling mengisi ruangan. Selanjutnya memberikan rangsang (membangkitkan ilham dalam diri penari. Perangsang disini maksudnya iringan musik dapat menambah atau memberi dorongan lebih semangat bagi si penari dalam membawakan tariannya.

Sehubungan dengan pendapat diatas, musik iringan yang terdapat pada tari *Kelik Lang Pusako Lamo*, penari bergerak sesuai dengan tempo yang dihasilkan dari irama bunyi-bunyian alat musik. Pada tari *Kelik Lang Pusako Lamo* penari dan musik pengiring bergerak dan dimainkan secara bersamaan. Kesan yang ditimbulkan dari musik iringan tari *Kelik Lang Pusako Lamo* menggambarkan masyarakat Kelurahan Pulau Temiang sebagai masyarakat yang sederhana, masyarakat yang hidup secara bersama-sama secara rukun dan damai.

Musik adalah bagian yang penting pada sebuah koreografi, musik itu sendiri terbagi menjadi dua bagian yaitu musik internal dan eksternal. Musik eksternal adalah musik yang dihasilkan dari bunyi-bunyian dari alat musik yang digunakan sebagai pengiring tari, sedangkan musik internal adalah bunyi yang dihasilkan dari dalam tubuh penari seperti tepuk tangan, teriakan dan hentakan kaki. Pada tari *kelik Lang Pusako Lamo* menggunakan musik eksternal yakni dengan bantuan bunyi-bunyian yang dihasilkan dari alat musik pengiring dan syair yang digunakan pada tari *Kelik Lang Pusako Lamo*.

Hal ini merupakan kesatuan antara suara vokal dari penyair doak dan alat musik pengiring tari *Kelik Lang Pusako Lamo*. Syair yang terdapat pada tari *Kelik Lang Pusako Lamo* bertujuan untuk memberikan nasehat-nasehat dalam

menjalani kehidupan sehari-hari. Syair yang ada pada tari Kelik Lang Pusako Lamo bercerita tentang kehidupan seorang anak yatim piatu yang hidup sebatang kara. Dalam menjalani kehidupannya ia tak tahu arah yang harus ditempuhnya, hanya bisa berdiam diri meratapi nasib yang menyimpannya. Berikut ini adalah syair lagu tari *Kelik Lang Pusako Lamo* :

*Bukan lebah sembarang lebah
Lebah besarang dirumpun
buluh
Bukan sembah sembarang
sembah
Ngangguk kepala nan Satu
Susun jari nak sepuluh*

*Bukan lebah sembarang lebah
Lebah bersarang di batang
bambu
Bukan sembah sembarang
sembah
Ngangguk kepala yang Satu
Susun jari yang sepuluh*

*Kalo idak hujan di ulu
Idak kan serap di batang hari
Kalu idak bejanji dulu
Idak kan dunsanak datang
kemari
Nan jauh lah dilayang surat
Nan dekat lah dilejang kato
Kumpul beramai lah disiko*

*Kalo tidak hujan di hulu
Tidak akan terserap di batang
hari
Kalau tidak berjanji dulu
Tidak akan saudara datang
kesini
Yang jauh sudah dikirim surat
Yang dekat sudah dikabar kata
Kumpul bersama-sama lah
disini*

*Tujuh koto Sembilan Koto
Itu benamo si Tebo Ulu
Jatuh bederai air mato
Takenang nian maso nan dulu*

Tujuh koto Sembilan Koto
Itu bernama si Tebo Ulu
Jatuh berderai air mata
Terkenang sekali masa yang
dulu

*Pondok kecil indak perampak
Pondok terletak diluar Koto
Awak kecil ditinggal Bapak
Jatuh bederai air mato*

*Pondok kecil tidak terlihat
Pondok terletak diluar koto
Saya kecil ditinggal Bapak
Jatuh berderai air mata*

*Bak manek jatuh di benang
Bak bungo jatuh di karang
Awakla nan taisak-isak dimuko*

pintu

*Awak la nak barabih air mato
Balapok lengan baju untung*

bak lamo

Jugo dek ehhh...

*Seperti manik jatuh di benang
Seperti bunga jatuh di karang
Saya sudah terisak-isak*

didepan pintu

*Sudah mau habis air mata saya
Untung memakai lengan baju*

yang lama

Juga lah ehhhh....

*Tanam selasih di bucu laman
Ba induk idak ba bapak idak
Numpang kasih dunsanak*

meman

*Ibo hati melihat kuntul
Ile mudik di batang hari
Ibo hati mengenang untung
Untung idak sarupo kanti*

Tanam selasih di halaman

depan

Tidak punya ibu tidak punya

bapak

Numpang kasih ke saudara

yang ada

*Merasa iba hati melihat kuntul
Hilir mudik di batang hari
Merasa iba hati mengenang*

untung

Untung tidak sama dengan
yang lain

*Urang motong parah baralek
Awak motong parah sebatang
Urang mengetong untung yang
baik
Awak mengetong untung yang
malang*

Orang memotong sebaris
Saya memotong hanya
sebatang
Orang menghitung untung
yang baik
Saya menghitung untung yang
malang

*Malang tak dapat ditolak
Untung tak dapat diraih
Bak lamo jugo
Untung badan nak baitu nian
Malang tidak dapat ditolak
Untung tidak dapat diraih
Walaupun lama juga
Untung badan sudah seperti itu*

*Kupu-kupu repak babungo
Anak elang terbang tinggi
Nonggok dikampung badan
dak guno
Awak ilang jangan dicari
Bakukuk ayam pureman
Tigo kali merantak tali
Tinggal lah kau kampung
Tinggal lah kau laman
Tinggal tempian tempat mandi*

Kupu-kupu tumbuh
berkembang
Anak elang terbang tinggi
Tinggal dikampung badan
tidak berguna
Saya hilang jangan dicari
Berkokok ayam jantan
Tiga kali memutuskan tali
Tinggal lah kampungkamu
Tinggal lah halaan kamu
Tinggal hanya tempat mandi

*Kalu nak balek, baleklah dulu
Tikar pandan dari jawo
Kalu nak balek, baleklah dulu*

*Tinggalkan badan baganti
nyawo*

Kalau mau pulang, pulanglah
dulu
Tikar pandan dari jawa
Kalau mau pulang, pulanglah
dulu
Tinggalkan badan berganti
nyawa

Alat musik pengiring tari
Kelik Lang Pusako Lamo adalah
rebana, canang dan *tetawak* (gong).
Seperti yang terlihat pada gambar
dibawah ini :



Gambar 5.
Rebana sebagai alat musik
pada tari *Kelik Lang Pusako Lamo*
(Dokumentasi : Kiki Afrianti, 11 Februari 2019)



Gambar 6.
Tetawak (gong) sebagai alat musik
pada tari *Kelik Lang Pusako Lamo*
(Dokumentasi : Kiki Afrianti, 11 Februari 2019)



Gambar 7.
Canang sebagai alat musik
pada tari *Kelik Lang Pusako Lamo*
(Dokumentasi : Kiki Afrianti, 11 Februari 2019)

PENUTUP

Tari *Kelik Lang Pusako Lamo* merupakan tari tradisional yang masih hidup dan berkembang pada masyarakat Pulau Temiang. Hal ini dapat dilihat dari penampilan tari *Kelik Lang Pusako Lamo*

sebagai hiburan pada setiap acara pesta perkawinan yang ada di Pulau Temiang.

Kajian tari *Kelik Lang Pusako Lamo* secara tekstual yang ada pada masyarakat Pulau Temiang Kabupaten Tebo Jambi dilihat dari pola struktur gerak dan elemen-elemen pendukungnya tidak berubah dari awal ditampilkannya pada tahun 1948. Hingga saat ini masyarakat masih mempertahankan elemen-elemen yang ada pada tari *Kelik Lang Pusako Lamo* tersebut demi menjaga keasliannya.

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat Kelurahan Pulau Temiang senantiasa menjadikan tari *Kelik Lang Pusako Lamo* sebagai sarana hiburan dalam acara pesta perkawinan yang dilaksanakan di Kelurahan Pulau Temiang. Hal ini dilakukan agar tari *Kelik Lang Pusako Lamo* tidak punah dan tetap eksis sepanjang masa.

KEPUSTAKAAN :

- Robby Hidajat. 2011. *Koreografi dan kreativitas*. Kendil Media Pustaka Indonesia Suryodiningrat. Yogyakarta.
- Soedarsono. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa* . Bandung MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia).
- Sumandiyo Hadi. 2015. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta.